

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor keuangan adalah salah satu dari sektor yang sangat mempengaruhi pada laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu sektor keuangan yang banyak dilirik dan memiliki kontribusi dalam perekonomian adalah sektor perbankan (W. Fitri, 2022). Industri perbankan memegang peran yang sangat signifikan dalam ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh adanya perbankan yang berfungsi media intermediasi yakni sebagai perantara antara individu yang memiliki uang dengan mereka yang membutuhkan uang. Melalui proses perantara ini, terjadi pembangunan dan peningkatan produktivitas dalam masyarakat (Nainggolan et al., 2022)

Di sisi lain, COVID-19 telah menjadi fenomena baru bagi dunia. Pandemi ini menjadi masalah kesehatan global, termasuk Indonesia. Hal tersebut berawal dari informasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 dimana terdapat kasus cluster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan kemudian meluas hingga ke luar China. Selanjutnya, pada 30 Januari 2020, COVID19 ditetapkan menjadi Emergency of International Concern (PHEIC) kesehatan masyarakat, dan pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Diana et al., 2021).

Pandemi ini menimbulkan kerugian baik dari segi ekonomi dan kesehatan yang terasa di seluruh dunia. Hal ini membuat seluruh jenis sektor usaha di Indonesia merasakan hantaman kuat imbas dari pandemi Covid-19.

Seluruh sektor usaha yang ada di Indonesia terkena dampak dari pandemi ini tidak terkecuali sektor perbankan yang ikut serta terkena efek pandemi. Bank sendiri adalah sebuah lembaga keuangan yang mempunyai posisi penting bagi perekonomian negara serta kehidupan masyarakat. Pada awalnya bank hanyalah sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjam uang saja lalu berkembang dengan menggunakan uang tersebut untuk mereka yang membutuhkan (Milennia & Mesta, 2022).

Bank Umum sendiri merupakan bank yang melakukan kegiatan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, dimana dalam kegiatannya Bank Umum memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum menyediakan layanan terkait pembayaran dan peredaran uang. Tujuan bank umum yaitu memberikan jasa untuk meningkatkan perekonomian, dana yang diberikan pun bisa dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perbankan Konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan sistem bunga, sedangkan sistem Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki tugas sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk melaksanakan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan syariat islam. Mekanisme dasar Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yaitu dengan menerima dana dari pemilik modal yang mempunyai kewajiban untuk menawarkan pembiayaan kepada nasabah pada sisi asetnya, dengan skema pembiayaan yang sesuai yaitu dengan bagi hasil atau dengan ketentuan syariat Islam (Hadini, M. L., & Wibowo, 2021).

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Hal yang sangat mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Perbedaan lain diantara keduanya yaitu terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada Bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan bank konvensional tidak ada (Mukti & Suprayogi, 2020).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2018-2023

Tahun/ Jenis	2018		2019		2020		2021		2022		2023	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
BUK	64	7.739	60	7.352	58	7.144	58	7.193	58	6.657	57	6.239
BUS	12	1.678	12	1.721	12	1.825	10	1.833	10	1.636	10	1.591
Total	76	9.417	72	9.073	70	8.969	68	9.026	68	8.293	67	7.830

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Perkembangan jumlah perbankan di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 mengalami penurunan, bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2018-2023 mengalami penurunan jumlah bank. Selain itu jumlah kantor bank konvensional mengalami penurunan mulai dari tahun 2020. Beda dengan bank syariah pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kantor namun di tahun berikutnya bank syariah mengalami penurunan jumlah kantor bank. bank konvensional dan bank syariah sama-sama mengalami penurunan tingkat jumlah bank hal ini dikarenakan banyak nya bank tidak efektif sehingga pihak perbankan memutuskan untuk menutup jumla bank untuk memaksimalkan pendapatan bank kedepannya.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin kompetitif, yang menuntut setiap bank untuk dapat melaksanakan pelayanan secara prima. strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan (Dwiputra & Afriyeni, 2022).

Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berprinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank (Tabroni et al., 2023).

Tabel 1.2 Indikator Bank Umum Konvensional

	Perbankan Umum Konvensional					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	1.993.598.439	2.109.785.781	2.310.953.805	2.486.306.003	2.701.530.908	2.955.091.614
Dana Pihak Ketiga	1.450.690.584	1.492.203.781	1.656.529.882	1.876.827.172	2.057.206.421	2.116.193.747
Biaya Oprasional	33.748.740	35.639.114	32.294.462	29.012.239	30.649.161	34.851.575
Kredit Atau Pembiayaan	1.246.987.115	1.336.799.321	1.330.742.361	1.290.214.841	1.394.652.689	1.488.826.720
Surat Berharga	308.387.455	291.502.691	364.919.633	471.525.999	492.008.598	556.241.536

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Tabel 1.3 Indikator Bank Umum Syariah

	Perbankan Umum Syariah					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	218.535.423	232.539.511	247.565.111	375.407.205	440.489.875	494.739.415
Dana Pihak Ketiga	159.595.277	161.327.807	168.827.693	244.096.969	323.219.549	335.131.856
Biaya Oprasional	4.575.243	4.809.454	4.381.318	5.898.740	9.513.391	10.662.223
Kredit Atau Pembiayaan	57.940.601	59.483.611	64.396.860	87.877.386	106.708.548	132.475.189
Surat Berharga	29.763.294	37.645.737	47.112.236	88.183.224	116.148.711	117.567.383

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dari tabel 1.2 dan 1.3 dapat dilihat bahwa kinerja perbankan pada tahun 2018-2023 yaitu pada masa sebelum pandemi covid dan sesudah pandemi covid. Total Aset bank konvensional dan bank syariah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Begitu pula dengan Dana Pihak Ketiga bank konvensional dan bank syariah selama enam tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Sedangkan biaya oprasional bank konvensional dan bank syariah mengalami peningkatan hal ini kurang maksimal dan pertumbuhan laba bank juga akan kurang maksimal.

Usaha bank dalam menarik minat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa bank. Baik dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit/ pendanaan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. sedangkan

Surat Berharga yang dimiliki oleh bank konvensional dan bank syariah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus ini dalam menentukan pihak defisit mana yang layak dipercaya. Semakin bank itu dipercaya oleh masyarakat, semakin bagus bank tersebut. Kepercayaan dari masyarakat berarti masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank tersebut. Untuk itu, kinerja bank yang baik menjadi hal yang diharuskan bagi bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka kinerja suatu bank harus dipertahankan salah satunya dengan menjaga kondisi keuangannya (Khotimah et al., n.d.).

Kehadiran bank umum syariah (BUS) hadir melengkapi keberadaan bank umum konvensional (BUK) dalam sistem perbankan ganda perekonomian Indonesia. Jumlah perbankan semakin banyak dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari BUK dan BUS yang ada (Setiawan, 2020).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi tersebut dapat

digunakan oleh pihak-pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi (Nasution, 2021).

Efisiensi bank penting dalam mobilisasi simpanan dan pembiayaan pinjaman, sehingga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Samad, 2021). Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai entitas bisnis harus menjaga kinerja bisnisnya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja sektor perbankan adalah dengan menghitung skor efisiensi. Efisiensi dalam perbankan juga menjadi tolak ukur dalam mengukur kinerja bank dimana efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja (Khoirunnisa & Aliludin, 2021).

Efisiensi terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi alokatif dan efisiensi teknis. Efisiensi alokatif menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan inputnya, teknologi produksi, dan struktur harga. Sedangkan efisiensi teknis menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dari sejumlah input yang tersedia. Kedua pengukuran ini kemudian digabungkan menjadi efisiensi ekonomi (M. Fikri Himmawan, 2019).

Menurut Monggid dan Muazzaroh terjadinya tidak efisiensi atau inefisiensi tersebut menjadi penyebab kinerja bank yang buruk dan mendorong bank untuk mengambil langkah-langkah perbaikan (Djakaria & Kristianingsih, 2021). Pentingnya peranan perusahaan perbankan sistem keuangan dan ekonomi Indonesia memfasilitasi upaya penguatan sistem perbankan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja perbankan dan kegiatan usaha oleh otoritas yang berwenang. Pada bidang investasi, nilai efisiensi dapat dijadikan pedoman untuk

melakukan pengambilan suatu proyek (*capital budgeting decision*). Sedangkan untuk tujuan evaluasi kinerja yang rutin dilakukan manajemen (*performance assessment*), pengukuran efisiensi mengisyaratkan bahwa perusahaan telah mampu mencapai aktivitas produktivitas. Selain itu nilai efisiensi juga membantu mempermudah untuk pemberian insentif yang cocok dibandingkan dengan perusahaan yang hampir sama (Swaskarina et al., 2019).

Efisiensi perbankan adalah kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Bank yang efisien dapat memberikan dukungan finansial untuk investasi, dan perkembangan infrastruktur, mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Supartoyo et al., 2018). Bank yang kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu cara ukuran untuk menilai kinerja bank. Kinerja perbankan adalah hasil yang dicapai suatu bank dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Rumiasih & Enayatullah, 2018).

Penelitian Sari (2019) yang menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) Tingkat efisiensi perbankan konvensional yang telah mencapai efisiensi sempurna adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon dan Bank Permata, sedangkan Perbankan syariah

adalah Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat. Hasil penelitian dengan metode Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat efisiensi diantara perbankan konvensional dengan perbankan syariah selama periode penelitian tahun 2016-2017.

Penelitian ini akan melakukan kajian efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan variabel input dan output, yang terdiri dari input total aset, dana pihak ketiga dan biaya operasional sedangkan output yang digunakan yaitu kredit /pembiayaan dan surat berharga. pengukuran efisiensi dengan metode DEA, dapat memberikan nilai-nilai untuk tiap variabel input dan output agar bank dapat mencapai efisiensi yang ditampilkan. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya (research gap) efisiensi sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sehingga dapat membantu perbankan untuk mengetahui kinerja bank terutama pada efisiensi keuangan bank. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “EFISIENSI BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018-2023” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi pada bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagaimana upaya Bank umum Konvensional dan Bank umum Syariah

supaya mencapai efisien?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Tingkat Efisiensi Bank umum konvensional dan syariah di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).
2. Untuk menganalisis Bank umum Konvensional dan Bank umum Syariah supaya mencapai efisien.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, dengan khususnya dalam bidang perbandingan efisiensi Bank umum konvensional dan Bank umum syariah dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).

2. Manfaat Praktis

Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi para Akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang berkesinambungan dan dengan harapan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya dan menjadikan rujukan yang relevan.

Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor untuk dapat mengambil keputusan dalam hal segi investasi di dunia

perbankan, sehingga para investor dapat lebih berhati-hati dan dapat mengambil langkah pasti dalam menginvestasikan dananya.

Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pelaku perbankan untuk memperbaiki diri dalam kualitas usaha dan kinerjanya, sehingga para masyarakat dapat ditunjang kesjahteraannya yang tertuang dalam fungsi perbankan tersebut.

Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk Pemerintah guna mengembangkan dan memajukan Bank umum konvensional dan syariah di Indonesia dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia dapat meningkat sebab peran penting Bank umum konvensional dan syariah di Indonesia dalam menunjang UMKM sangatlah penting.